

Perpustakaan Sebagai Jantung Pendidikan

Makmur Sukri¹, Sri Wahyuni²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

makmursyukri@uinsu.ac.id, sriwahyuni4049@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The role of libraries is very important in supporting teaching and learning activities and research. Through library materials available in the library, library users can obtain the information and knowledge needed to improve the quality of life and work. Therefore, it is necessary to know strategies for strengthening libraries, as well as modern and successful libraries in supporting learning. In utilizing developments in information technology, libraries use them to provide services to the community. A digital-based library that makes it easier for students to obtain information, learning resources that are expected to support the quality of the learning process, support assignment activities in independent learning. So, here it is necessary to see how modern libraries provide good services to the community.

Keywords: Library, Services, Community

ABSTRAK

Peran perpustakaan sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar dan penelitian. Melalui bahan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan, pengguna perpustakaan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan pekerjaan. Oleh karena itu, perlunya mengetahui strategi dalam memperkuat perpustakaan, serta perpustakaan yang modern dan sukses dalam menunjang pembelajaran. Dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi perpustakaan menggunakannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Perpustakaan yang berbasis digital yang memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi, sumber belajar yang diharapkan untuk mendukung kualitas proses belajar, mendukung kegiatan penugasan dalam pembelajaran mandiri. Maka, disini perlunya melihat bagaimana perpustakaan yang modern yang memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pelayanan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Perpustakaan telah lama dianggap sebagai jantung pendidikan karena perannya yang krusial dalam membentuk intelektualitas dan pengetahuan masyarakat. Dalam era digital ini, peran perpustakaan berubah dan berkembang, tetapi esensinya sebagai pusat pengetahuan tetap tak tergantikan.

Peran perpustakaan sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar dan penelitian. Melalui bahan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan, pengguna perpustakaan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan pekerjaan. Oleh karena itu,

perlu mengetahui strategi dalam memperkuat perpustakaan, serta perpustakaan yang modern dan sukses dalam menunjang pembelajaran.

Dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi perpustakaan menggunakannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Perpustakaan yang berbasis digital yang memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi, sumber belajar yang diharapkan untuk mendukung kualitas proses belajar, mendukung kegiatan penugasan dalam pembelajaran mandiri. Maka, disini perlunya melihat bagaimana perpustakaan yang modern yang memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Latar belakang penelitian mengenai "Perpustakaan sebagai Jantung Pendidikan" mencerminkan pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Perpustakaan bukan hanya sekadar tempat menyimpan buku, melainkan pusat dinamis di mana pengetahuan, informasi, dan interaksi berkembang. Dalam era informasi dan teknologi, perpustakaan memegang peran kunci dalam membentuk literasi, mendukung penelitian, dan memfasilitasi kolaborasi.

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang terbuka untuk semua, memastikan akses yang adil dan setara bagi semua lapisan masyarakat. Selain menjadi tempat pengembangan keterampilan literasi, perpustakaan juga merupakan pusat riset dan inovasi, memfasilitasi kegiatan penelitian yang berkontribusi pada perkembangan pengetahuan. Keberadaannya bukan hanya memengaruhi pendidikan formal di lembaga-lembaga, tetapi juga memberikan dorongan signifikan pada pendidikan nonformal dan pengembangan pribadi.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, perpustakaan terus beradaptasi untuk tetap relevan. Mereka tidak hanya menyediakan buku cetak, tetapi juga mengakomodasi sumber daya digital, *e-book*, dan layanan daring untuk mendukung pembelajaran digital. Lingkungan perpustakaan yang mendukung interaksi dan kolaborasi juga menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pengembangan pemikiran kritis.

Penelitian tentang perpustakaan sebagai jantung pendidikan memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perpustakaan modern. Dengan memahami peran yang dimainkan oleh perpustakaan dalam membentuk pendidikan, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan, inovasi, dan strategi yang lebih baik guna meningkatkan kontribusi perpustakaan dalam mendorong pembelajaran dan pengembangan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

A. Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran

1. Sumber Pengetahuan dan Informasi Koleksi Perpustakaan

Sumber pengetahuan bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, situs web terpercaya, dan pengalaman langsung. Pendidikan

formal, percakapan yang terjadi dengan orang-orang berpengetahuan, dan eksplorasi diri juga dapat menjadi pengetahuan yang berharga. Adapun koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (Indonesia, 2007).

Jenis-jenis koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:

a. Koleksi cetak

Koleksi cetak adalah karya cetak yang dihimpun, diolah, disimpan untuk dilayankan kepada pemustaka. Karya cetak merupakan karya hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tercetak dan biasanya menggunakan kertas sebagai medianya. Beberapa jenis koleksi cetak, di antaranya buku (monograf), terbitan berkala (jurnal ilmiah, majalah, buletin dan tabloid, warta/ *Newsletter*, Koran/ *Newspaper*, buku tahunan, almanak, seri monograf), sumber rujukan (kamus, gazetir, ensiklopedi, direktori, bibliografi, buku pegangan/ buku pedoman, buku manual, sumber-sumber biografi, treatise/ risalah, almanak dan buku tahunan), sumber-sumber ilmiah (buku teks, skripsi, tesis, disertasi, jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, diktat atau bahan ajar, buku antologi), sumber informasi bibliografis dan abstrak (daftar bibliografis, katalog dan katalog induk, kumpulan abstrak, kumpulan sinopsis, kliping, parhfinder).

b. Koleksi non cetak

Koleksi non cetak adalah karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam format lain selain cetak yang dihimpun, dikelola dan disimpan untuk dilayankan kepada pemustakan. Jenis koleksi non cetak, di antaranya pertama, rekaman suara terdiri dari rekaman suara berbahan pita magnetik, rekaman suara format mp3 *compact disk*, rekaman suara format mp3 *file* komputer, dan rekaman suara format piringan hitam. Kedua, gambar hidup/ gambar bergerak dan video terdiri dari gambar hidup pita magnetik, video format mp4/mp5 DVD. Ketiga, bahan grafika terdiri dari manuskrip, lukisan, bagan, foto, gambar teknik, *slide*, transparansi, film strip. Keempat, bahan kartografi terdiri dari atlas, peta, bola dunia/ globe, foto udara, gazetir.

c. Koleksi bentuk mikro

Koleksi bentuk mikro merupakan karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam media film maupun magnetis yang tidak dapat dilihat isisnya atau dibaca kecuali harus menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dengan *micro reader* atau sejenisnya. Tiga jenis bentuk mikro yang biasa di koleksi di perpustakaan, yaitu *microfilm*, *microfis*, *mikroopaque*.

d. Koleksi digital/ elektronik

Koleksi digital adalah koleksi dalam bentuk atau format digital/ elektronik yang hanya bisa diakses secara daring (*online*) menggunakan komputer atau perangkat lain. Koleksi digital berupa buku elektronik, jurnal elektronik, *database* institusi *online*, direktori *online* (Aris Nurohman, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan, Metode kepustakaan, atau studi literatur, merupakan pendekatan dalam penelitian yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini dimulai dengan menentukan ruang lingkup penelitian dan dilanjutkan dengan pencarian dan seleksi sumber informasi yang paling relevan. Setelah sumber-sumber terpilih, dilakukan analisis terhadap setiap sumber untuk mengidentifikasi temuan utama, metodologi penelitian, dan argumen yang diajukan.

Selanjutnya, konsep-konsep yang muncul dari berbagai sumber disinergikan untuk membentuk kerangka konseptual yang kuat. Proses ini membantu peneliti memahami landasan teoretis dan konteks penelitian. Selama analisis, peneliti juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian, yaitu aspek-aspek yang belum diteliti atau memerlukan penelitian lebih lanjut.

Hasil dari metode kepustakaan kemudian digunakan untuk menyusun tinjauan pustaka yang rinci. Tinjauan pustaka harus membahas literatur secara kritis, merinci temuan dan konsep, serta menghubungkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini membantu membangun fondasi teoretis yang kuat dan memberikan konteks yang diperlukan untuk penelitian empiris yang akan dilakukan.

Penting untuk memahami bahwa metode kepustakaan dapat digunakan sebagai pendekatan utama dalam penelitian atau sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian empiris. Pembaruan terhadap literatur sepanjang proses penelitian memastikan bahwa peneliti dapat memasukkan temuan terbaru dalam karyanya. Dengan demikian, metode kepustakaan berperan penting dalam membentuk landasan konseptual dan teoretis yang kokoh untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran

Sesuai dengan namanya, perpustakaan tentu berada di sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guru menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi sehat di sela-sela kegiatan belajar. Perpustakaan sekolah sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan menyediakan perpustakaan dan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah

Sesuai dengan konsep pendidikan sekarang, interaksi belajar mengajar bukan hanya bertumpu pada guru sebagai sumber belajar, namun pendidikan sekarang menghendaki keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kata lain siswa bukan hanya sebagai objek, tetapi ia juga harus sebagai subjek yang ikut ambil bagian dalam interaksi belajar yang berlangsung.

Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal itu

dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok, sumber tersebut harus memenuhi ketiga persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus dapat tersedia dengan cepat
- b. Harus memungkinkan siswa untuk memicu diri sendiri
- c. Harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk misalnya orang juga dapat menjadi sumber belajar, yakni ketika staf pengajar menyediakan diri sebagai manusia sumber yang dapat tersedia setiap saat sehingga dapat memecahkan berbagai kesulitan siswa secara individual. Begitu juga tempat tertentu dapat dijadikan sumber belajar, contohnya adalah perpustakaan yang bisa digunakan setiap saat.

Perpustakaan juga bisa membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang secara aktif, yaitu pembelajaran aktif atas informasi, ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui penyelidikan atau proses bertanya dan membaca. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Dengan kata lain, mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan sendiri pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh guru, sehingga mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai ketrampilan dengan mencarinya di perpustakaan sendiri.

Perpustakaan juga bisa digunakan sebagai pencarian informasi. Metode ini bisa disamakan dengan ujian *open - book*. Tim-tim dikelas mencari informasi dan tim yang lain bisa mencari informasinya di perpustakaan.

Perpustakaan juga bisa digunakan sebagai penerapan metode belajar mandiri. Dimana belajar mandiri itu sendiri merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh individu untuk memperbaiki diri sendiri. Dalam belajar, siswa tidak selalu memulainya tetapi tetap di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Siswa bisa terlibat dalam identifikasi masalah / topik, kegiatan penyimpulan, dan evaluasi terhadap hasil belajar mandirinya. Selain menerapkan metode belajar mandiri, perpustakaan juga bisa digunakan sebagai penerapan metode *Discovery*, yakni proses mental yang mengajarkan siswa untuk bisa menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip.

Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.

5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Menurut Martono (1983: 229) Secara umum peran-peran yang dapat dilakukan adalah:

a. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

b. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain.

c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Strategi Memperkokoh Perpustakaan Jantung Pendidikan

Jantung pendidikan adalah sumber belajar yang digunakan dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didik. Sumber belajar tersebut adalah pendidik, perpustakaan dan laboratorium. Ketiga unsur tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan lembaga pendidikan. Itulah jantung pendidikan. Penggunaan strategi yang tepat dalam

melakukan pengembangan terhadap ketiga unsur tersebut akan semakin memperkokoh posisinya sebagai jantung pendidikan Islam.

Sebagaimana, dari hasil penelitian Luluk Indarti (2017) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai salah satu jantung pendidikan Islam. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam pengembangan intelektual peserta didik. Pengembangan koleksi, pengembangan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas, pengembangan masyarakat pemakai serta pengembangan sistem layanan merupakan strategi ampuh dalam memperkokoh perpustakaan sebagai jantung pendidikan Islam.

Strategi perpustakaan sebagai jantung pendidikan, di antaranya: (1) Sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat, (2) Membuka dan memperluas akses dan informasi perpustakaan, (3) Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, (4) Memberikan kemudahan layanan dan pemakaian perpustakaan, (5) Mengembangkan jenis layanan, (6) Menciptakan suasana dan kesan yang menarik dan baik kepada pengunjung, (7) Menerapkan teknologi informasi tepat guna yang dapat membantu pemakai, (8) Memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai dengan cepat dan tepat, (9) Menciptakan citra layanan yang baik, sehingga pengunjung termotivasi untuk ingin kembali lagi ke perpustakaan atas kemauan sendiri. Pengembangan sistem layanan. Penerapan suatu sistem layanan di perpustakaan adalah dimaksudkan agar proses pemberian jasa layanan dapat berlangsung tertib, teratur, dan cepat tanpa ada hambatan.

Adapun, menurut Yahya Zahid Ismail (2022) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi memperkokoh perpustakaan di antaranya (1) Melengkapi koleksi perpustakaan, tidak hanya buku saja tetapi juga jurnal, *proceeding*, buku-buku babon, majalah sampai akses jurnal *online* dan membuat *link* ke perpustakaan yang lain; (2) Mengalokasikan pendanaan rutin untuk memperbanyak koleksi dan memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan; (3) Melengkapi perpustakaan dengan *fotocopy*, akses *online* perpustakaan, mesin pencari buku; (4) Pengelola rutin mengampanyekan keberadaan perpustakaan termasuk menginformasikan buku-buku *update* koleksi perpustakaan; (5) Meningkatkan kualitas pengelola perpustakaan dengan peningkatan pendidikan, studi banding, *workshop* maupun kegiatan lainnya yang menunjang peningkatan kemampuan pengelola perpustakaan.

B. Dampak Positif Perpustakaan terhadap Masyarakat dan Pembelajaran

a. Program Literasi Perpustakaan Meningkatkan Literasi Masyarakat

Menurut Lusi Ariska dan Gustina Erliana (2022) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dapat kita lihat dari meningkatnya literasi masyarakat dan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai peluang usaha dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku namun fungsi perpustakaan lebih dari itu. Maksud dari perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam

mengembangkan potensinya dan sebagai wadah mengembangkan ide.

Adapun manfaat dari kegiatan yang dilakukan yang dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan inklusi sosial yaitu: a) Mengubah pola pikir masyarakat, b) Membantu perekonomian masyarakat, c) Membangkitkan jiwa wirausaha masyarakat, d) Mengembangkan ide e) Meningkatkan literasi masyarakat (Lusi Ariska dan Gustina Erliana, 2022).

b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Perpustakaan

Menurut Fahrizandi (2020) pemanfaatan teknologi informasi sangat relevan untuk memberikan pelayanan terbaik di perpustakaan demi memenuhi tinggi keinginan pemustaka akan informasi. Dengan adanya teknologi akan mengubah paradigma perpustakaan yang konvensional menuju yang lebih mutakhir, tetapi tidak selamanya pemanfaatan teknologi menggunakan perangkat yang canggih, teknologi dapat berupa alat apa pun yang digunakan dengan cara baru dan kreatif untuk melayani pemustaka. Dalam pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan harus memiliki perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta tersedia pustakawan kompeten yang memiliki kemampuan *soft-skills* maupun *hard-skill*.

Sedangkan, menurut Setiawan, dkk. (2021) Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Karenanya, fasilitas perpustakaan sekolah perlu mendapat perhatian. Salah satu fasilitas yang sangat membantu aktivitas kepastakawanan adalah pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Dengan adanya pengelolaan perpustakaan, maka semua kegiatan perpustakaan bisa berjalan sesuai dengan *standard* perpustakaan yang baik. Selain itu, peserta didik dapat lebih mudah dan bebas dalam memanfaatkan koleksi pustaka yang ada di dalamnya. Pengelolaan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu pengelola perpustakaan, pihak sekolah, dalam mewujudkan perpustakaan yang sesuai dengan *standard* yang ditetapkan oleh perpustakaan Nasional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi (a) Memberikan informasi tentang bagaimana mengelola layanan perpustakaan. Memberikan bekal pengetahuan tentang tata cara pengelolaan perpustakaan. (c) Menanamkan keterampilan pada para pengelola perpustakaan.

B. Studi Kasus: Perpustakaan Modern yang Sukses

a. Layanan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Minat Baca

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Wulandari dan Muhamad Sholeh menyatakan bahwa layanan literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Hal itu bisa dilihat dari mayoritas siswa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang bisa diperoleh dengan mudah. Namun dalam penggunaan layanan literasi digital di masa pandemi Covid-19 ini juga perlu adanya kerja sama antara orang tua, dan siswa agar aktivitas membaca dapat lebih terarah dan benar.

Layanan perpustakaan digital saat pandemi Covid-19 sangat berguna

untuk memperoleh bahan bacaan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dengan adanya literasi digital dapat mempermudah dalam memperoleh berbagai sumber belajar, siswa dapat mengakses melalui *website*, *e-book*, *e-journal*, maupun digital *library* (Dewi Retno Wulandari dan Muhamad Sholeh, 2021).

Sedangkan, menurut Ramdani Mubarok (2021) perpustakaan digital sebagai penunjang sebagai penunjang dan sumber belajar harus beradaptasi dengan pola pembelajaran jarak jauh, sehingga perpustakaan yang mulanya hanya sebatas tumpukan buku dan masih tradisional harus mengubah pola pelayanannya ke perpustakaan model digital sehingga memudahkan penggunaannya dalam memanfaatkan perpustakaan pada masa pandemi covid19. Untuk memaksimalkan peran perpustakaan digital maka peserta didik juga harus aktif meningkatkan kemandirian belajarnya, dan harus adanya kesadaran dalam diri peserta didik serta adanya peran orang tua dalam mengarahkan, mengawasi, membimbing, dan memotivasi peserta didik sehingga terciptanya kolaborasi yang baik antara peserta didik, orang tua dan guru dalam mengoptimalkan peran perpustakaan digital dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian maka akan tercipta kebiasaan membaca bagi peserta didik dari kesadaran sendiri dan akan semakin menunjang efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19.

b. Penggunaan Perpustakaan sebagai Pusat Komunitas

Menurut Muntashir (2022) *co-working space* (Co-WS) sebagai layanan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial para digital nomad yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar bersama, berbagi pengetahuan dan berkolaborasi sehingga terbangunnya jejaring antara individu maupun antar komunitas. Desain ruang Co-WS harus mengedepankan nilai keterbukaan, kolaborasi, aksesibilitas, keberlanjutan dan mengerakkan budaya komunitas. Kombinasi ruang fisik dan virtual dalam implementasi layanan Co-WS menjadi strategi terbaik dalam membantu peleburan sosial dan pembelajaran untuk mengoptimalkan pemanfaatan layanan Co-WS. Layanan Co-WS merupakan peluang dan tantangan baru bagi pustakawan yang dituntut untuk mampu menjadi manajer komunitas, sosio-profesional, sekaligus menjadi seorang pustakawan bisnis tertanam dalam pengembangan komunitas para digital nomad secara efektif.

Dalam menanamkan layanan perpustakaan adalah dengan menyediakan ruang Co-WS mentransformasi profil pustakawan yang dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola acara kegiatan pendidikan wirausaha, penyuluhan, seminar, lokakarya, bahkan termasuk menjadi pembicara dalam komunitas bisnis dengan menyajikan data, hasil penelitian dan perkembangan bisnis lokal. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi *learning common* bagi setiap orang untuk dapat belajar tidak hanya secara mandiri akan tetapi juga difasilitasi ruang belajar bersama yang terbuka, berkolaborasi dan pada akhirnya perpustakaan dapat berperan aktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi, mendukung riset, dan memberikan akses terhadap pengetahuan. Dalam era digital ini, perpustakaan terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Sebagai jantung pendidikan, perpustakaan memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan yang cerah melalui pengetahuan, literasi, dan pembelajaran yang inklusif.

SARAN

Diharapkan yang membaca makalah ini, dapat mengetahui pentingnya perpustakaan dalam menunjang pendidikan, serta mengetahui strategi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan, guna memberikan pelayanan yang maksimal dan mendukung proses pembelajaran peserta didik maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Lusi. dan Erliana Indarti, Gustina. 2022. Efektifitas Peningkatan Literasi Berbasis Inklusi Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. *Jurnal Istinarah*, 4(2).
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1).
- Ismail, Yahya Zahid. 2022. Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ifkar*, 17(1).
- Luluk. 2017. Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam. *Jurnal Eduscope*, 2(2).
- Martono, E. (1983). *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Mubarok, Ramdani. 2021. Perpustakaan Digital Sebagai Jantung Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Al-Rabwah*, 15(1).
- Mustashir. 2022. Perpustakaan sebagai Co-Working Space: Membangun Komunitas Para Digital Nomad. *Jurnal Publication Library and Information Science*, 6(2).
- Nurohman, Aris. (2021). *Perpustakaan, Sumber Daya Informasi Digital dan Penelitian*. Bekasi: Dua Tujuh Derajat.
- Retno Wulandari, Dewi dan Sholeh, Muhamad. 2021. Efektifitas Layanan Literasi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2).
- Setiawan, dkk. 2021. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).